

Upaya peningkatan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah

Marwiyah¹, Sastra Wijaya², Anna Maria Oktaviani³

¹²³Universitas Primagraha, Serang, Indonesia

ABSTRAK

Rendahnya minat membaca dan motivasi belajar siswa di MI Darul Qori berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, sehingga diperlukan upaya terstruktur untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan minat membaca dan motivasi belajar siswa melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan secara konsisten. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara selama empat minggu. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas V dan guru wali kelas. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kedua aspek yang diteliti. Persentase siswa dengan minat membaca tinggi meningkat dari 20% pada minggu pertama menjadi 48% pada minggu keempat. Selain itu, motivasi belajar yang awalnya didominasi motivasi ekstrinsik, seperti pujian dan reward dari guru, secara bertahap bergeser menjadi motivasi intrinsik, ditunjukkan oleh munculnya keinginan siswa untuk membaca dan belajar secara mandiri. Penelitian juga menemukan adanya hubungan positif antara minat membaca dan motivasi belajar, di mana siswa dengan minat membaca tinggi cenderung lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan semangat belajar yang lebih kuat. Namun demikian, hambatan seperti keterbatasan bahan bacaan yang menarik serta pemanfaatan pojok baca yang belum optimal masih ditemukan. Oleh karena itu, sekolah disarankan memperkaya fasilitas literasi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan motivasi dan minat membaca siswa.

Kata Kunci: Minat Membaca, Motivasi Belajar, Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRACT

The low reading interest and learning motivation of students at MI Darul Qori have resulted in suboptimal learning processes, indicating the need for structured efforts to strengthen the literacy culture in elementary schools. This study aims to analyze the improvement of students' reading interest and learning motivation through consistently implemented literacy activities. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observations and interviews conducted over four weeks. The research subjects included 25 fifth-grade students and their homeroom teacher. Data were analyzed using an interactive analysis model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show a significant increase in both variables. The percentage of students with high reading interest rose from 20% in the first week to 48% in the fourth week. Additionally, learning motivation, which was initially dominated by extrinsic factors such as praise and rewards from the teacher, gradually shifted toward intrinsic motivation, indicated by students' growing desire to read and study independently. The study also found a positive relationship between reading interest and learning motivation; students with higher reading interest tended to be more active, confident, and highly motivated during learning activities. However, obstacles such as limited engaging reading materials and the suboptimal use of reading corners were still identified. Therefore, the school is advised to enrich literacy facilities and create a learning environment that better supports the development of students' reading interest and learning motivation.

Keywords: reading interest, learning motivation, Madrasah Ibtidaiyah students.

Info Artikel:

Diterima: 24-09-2025

Direvisi: 06-12-2025

Revisi diterima: 13-12-2025

Rujukan: Marwiyah, M., Sastra Wijaya, & Anna Maria Oktaviani. (2025). Upaya peningkatan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(4), 796–810. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i4.1753>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Melalui membaca, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Membaca bukan hanya aktivitas melafalkan kata, tetapi juga proses memahami, menafsirkan, dan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi pembaca. Sejalan dengan pendapat Yanto The, (2024), membaca adalah kegiatan yang melibatkan proses pemahaman makna dari teks tertulis, yang berarti membaca memiliki peran yang krusial dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik di semua mata pelajaran. Di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah, membaca menjadi fondasi penting yang menentukan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran lainnya (Prayoga et al., 2023; Purba et al., 2023).

Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan guru sehingga pembelajaran berlangsung optimal. Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik di Indonesia yang memiliki kemampuan membaca rendah. Hal ini berdampak langsung terhadap motivasi belajar mereka. Peserta didik yang memiliki kesulitan membaca cenderung kurang percaya diri, mudah bosan, dan tidak antusias mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memicu siswa untuk tekun, ulet, dan bersungguh-sungguh dalam belajar demi mencapai tujuan akademik (Rahim et al., 2023; Rosadi & Karimah, 2022). Jika peserta didik memiliki minat membaca yang rendah, maka motivasi belajar juga akan terhambat karena siswa tidak memiliki bekal yang cukup untuk memahami materi pelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016; Puspitasari et al., 2022).

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan pentingnya pengembangan budaya membaca dan menulis dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Nasional yang berupaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik Indonesia. Namun, data dari Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih rendah, yaitu berada di peringkat ke-57 dari 65 negara yang diteliti (Nur'aini et al., 2021). Selain itu, sekitar 25%-34% siswa Indonesia berada pada level literasi-1, yang hanya mampu memahami teks sederhana dan kesulitan menghubungkan informasi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan,

khususnya pada jenjang dasar di mana kebiasaan membaca seharusnya ditanamkan sejak dini (Fuadah & Ruhaena, 2024).

Rendahnya kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, dan strategi pembelajaran guru. Mahmud, (2023) menyatakan bahwa penguasaan baca-tulis lulusan madrasah ibtidaiyah masih jauh dari harapan. Hal ini memperlihatkan bahwa masih banyak sekolah yang belum mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi anak. Penelitian oleh Syahidin, (2020) menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca pemahaman disebabkan oleh materi bacaan yang kurang menarik, minimnya kebiasaan membaca, dan kurangnya dukungan dari sekolah maupun keluarga.

Di Provinsi Banten, tantangan literasi juga masih terlihat nyata. Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca tahun 2019, Banten hanya mencapai skor 30,59% dan menempati posisi kelima terendah secara nasional. Rendahnya indeks ini menunjukkan perlunya upaya serius dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah, khususnya madrasah ibtidaiyah. Salah satu sekolah yang mengalami kondisi serupa adalah Madrasah Ibtidaiyah Darul Qori, di mana sebagian besar siswa menunjukkan minat membaca yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kebiasaan membaca di luar jam pelajaran, keterbatasan fasilitas seperti pojok baca dan buku bacaan, serta gaya pembelajaran guru yang cenderung konvensional dan belum optimal dalam menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik.

Rendahnya minat membaca siswa di MI Darul Qori juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga. Banyak orang tua yang masih menganggap bahwa pembiasaan membaca adalah tanggung jawab sekolah semata. Padahal, kebiasaan membaca sebaiknya ditanamkan sejak di rumah melalui pendampingan dan keteladanan orang tua (Amri & Rochmah, 2021). Lingkungan keluarga yang kurang mendukung akan berdampak negatif pada perkembangan motivasi belajar siswa, karena anak tidak memiliki dorongan yang cukup untuk membaca dan belajar di luar sekolah. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Laka & Maeja, (2023) yang menemukan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap minat membaca awal siswa kelas rendah di sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang erat antara minat membaca dan motivasi belajar. Nuramalina & Dafit, (2023) menemukan adanya korelasi signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan motivasi belajar siswa kelas V madrasah ibtidaiyah. Penelitian serupa oleh Rahmawati et al., (2022) juga mengungkapkan

bahwa motivasi membaca dan minat membaca berpengaruh positif terhadap hasil belajar tematik. Artinya, semakin tinggi minat membaca yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar dan prestasi akademik yang mereka capai. Dengan demikian, peningkatan minat membaca tidak hanya berdampak pada keterampilan literasi, tetapi juga menjadi pendorong penting bagi keberhasilan belajar.

Minat membaca merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan rasa senang dalam melakukan kegiatan membaca secara konsisten (Saadati & Sadli, 2019). Peserta didik dengan minat membaca yang tinggi biasanya menunjukkan perilaku seperti membawa buku bacaan sendiri, membaca tanpa paksaan, serta merasa senang dan terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Sebaliknya, siswa dengan minat membaca rendah cenderung membaca hanya karena tuntutan akademik, bukan karena dorongan intrinsik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Syamsuria & Sandi, (2025), yang membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor luar seperti hadiah, nilai, atau dorongan dari guru dan orang tua.

Pada jenjang sekolah dasar, motivasi intrinsik menjadi sangat penting karena anak-anak sedang berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan stimulasi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kebiasaan belajar mandiri (Firmansyah et al., 2024). Namun, tanpa dukungan dari lingkungan belajar yang memadai, motivasi intrinsik sulit untuk berkembang. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas literasi seperti pojok baca dan perpustakaan, serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa terdorong untuk membaca secara mandiri (Ningsyih et al., 2022).

Rendahnya minat membaca juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan cenderung membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk membaca. Penelitian oleh Sulistyaningsih et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dan bahan ajar kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang memadukan literasi dengan aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Di MI Darul Qori, keterbatasan fasilitas dan metode pembelajaran konvensional menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar juga berperan, seperti teman sebaya yang lebih tertarik pada permainan digital atau televisi daripada membaca buku. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan

berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Peserta didik dengan minat membaca rendah akan kesulitan memahami materi pelajaran, kurang mampu berpikir kritis, dan mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akademik (Fadilla & Pramudiani, 2023). Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan capaian akademik dan motivasi belajar siswa, serta berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan minat membaca dan motivasi belajar peserta didik di MI Darul Qori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti menggali fenomena secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca dan motivasi belajar siswa, serta menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam merancang strategi untuk meningkatkan budaya literasi.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat membaca dan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan minat membaca akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademik yang optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan generasi yang literat, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi di era globalisasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kemampuan minat membaca dan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Qori secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena, proses, dan makna yang dialami peserta didik dalam konteks pembelajaran tanpa memanipulasi variabel (Malahati et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di MI Darul Qori, Desa Cemplang, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten, selama satu bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian dipilih menggunakan purposive sampling, terdiri dari 25 siswa kelas V, guru wali kelas, dan beberapa orang tua siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian.

Fokus penelitian ini pada dua variabel utama, yaitu minat membaca dan motivasi belajar. Minat membaca diartikan sebagai kecenderungan peserta didik untuk senang dan terdorong melakukan aktivitas membaca, dengan indikator seperti kelancaran membaca,

pemahaman isi teks, serta keterlibatan dalam kegiatan literasi (Mirnawati, 2023). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat siswa dalam belajar, baik motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu maupun motivasi ekstrinsik seperti hadiah atau pujian (Rismayasa et al., 2022).

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa selama proses pembelajaran dan kegiatan literasi menggunakan lembar ceklis. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa terpilih untuk menggali informasi mendalam mengenai faktor yang memengaruhi minat membaca dan motivasi belajar (Nugraha, 2024). Instrumen utama penelitian adalah dengan lembar observasi dan pedoman wawancara.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Assyakurrohim et al., (2023), melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Peneliti juga memperhatikan etika penelitian, seperti meminta izin kepada pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan data digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama empat minggu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Qori dengan fokus pada kemampuan minat membaca dan motivasi belajar siswa kelas V. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran dan literasi, serta wawancara dengan guru wali kelas dan siswa. Hasil penelitian menggambarkan perkembangan kemampuan minat membaca dan motivasi belajar siswa dari minggu pertama hingga minggu keempat.

Minggu Pertama: Identifikasi Awal

Pada minggu pertama, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kemampuan minat membaca dan motivasi belajar siswa sebelum diberikan intervensi kegiatan literasi. Dari hasil pengamatan, mayoritas siswa menunjukkan minat membaca yang masih rendah. Dari 25 siswa, hanya 5 siswa (20%) yang tampak antusias membaca saat diberikan waktu membaca bebas. Siswa dalam kategori ini mampu membaca lancar dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi bacaan. Sebanyak 8 siswa (32%) berada pada kategori sedang, di mana mereka mau membaca hanya ketika diarahkan oleh guru dan cenderung cepat bosan. Sisanya, 12 siswa (48%), menunjukkan minat membaca rendah, ditandai dengan

perilaku pasif, sering berbincang saat kegiatan membaca, dan tidak membawa buku bacaan sendiri.

Motivasi belajar pada minggu pertama juga teridentifikasi rendah. Siswa dengan motivasi tinggi tampak aktif bertanya dan memberikan jawaban saat guru menjelaskan, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru dan sulit menyelesaikan tugas. Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas literasi dan kurangnya variasi strategi pembelajaran. Menurut guru, “Anak-anak sebenarnya memiliki rasa ingin tahu, tetapi ketika bahan bacaan dan metode pembelajaran kurang menarik, mereka cepat merasa bosan.”

Minggu Kedua: Peningkatan Aktivitas Literasi

Pada minggu kedua, guru mulai memperkenalkan strategi membaca yang lebih menarik, seperti membaca bersama dan membaca bergiliran di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi, terlihat peningkatan pada keterlibatan siswa. Jumlah siswa dengan minat membaca tinggi meningkat menjadi 8 orang (32%), sementara kategori sedang menjadi 9 orang (36%), dan kategori rendah berkurang menjadi 8 orang (32%).

Siswa dengan minat membaca tinggi mulai menunjukkan kebiasaan membawa buku sendiri dan lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Mereka juga lebih mampu memahami isi teks yang dibaca dan menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah mulai menunjukkan ketertarikan ketika diberikan teks bergambar dan cerita petualangan yang sesuai dengan usia mereka. Namun, beberapa siswa masih terbata-bata saat membaca dan memerlukan pendampingan dari guru.

Motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Siswa tampak lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih antusias menyelesaikan tugas. Motivasi ekstrinsik, seperti pujian dari guru, berperan penting dalam mendorong partisipasi mereka. Guru menekankan pentingnya memberikan penguatan positif untuk menjaga semangat siswa tetap tinggi.

Minggu Ketiga: Konsistensi Perkembangan

Pada minggu ketiga, peningkatan minat membaca semakin terlihat. Berdasarkan hasil observasi, siswa dengan kategori minat membaca tinggi bertambah menjadi 10 orang (40%), kategori sedang menjadi 10 orang (40%), dan kategori rendah berkurang menjadi 5 orang (20%). Peningkatan ini dipengaruhi oleh kegiatan membaca berkelompok yang diterapkan guru, di mana siswa diajak berdiskusi mengenai isi teks setelah membaca. Strategi ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi.

Siswa dengan minat membaca tinggi mulai menunjukkan kemampuan memahami teks yang lebih baik. Mereka dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan runtut dan menggunakan kata-kata sendiri. Siswa yang berada pada kategori sedang juga mulai menunjukkan keberanian untuk membaca di depan kelas, meskipun masih terdapat kesalahan pelafalan pada beberapa kata.

Motivasi belajar juga mengalami perkembangan positif. Siswa tampak lebih percaya diri dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Mereka mulai menunjukkan motivasi intrinsik, yaitu rasa senang dan puas ketika berhasil memahami materi tanpa bergantung pada hadiah atau pujian. Guru yang diwawancarai menyebutkan bahwa perubahan ini terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan aktivitas membaca yang menyenangkan dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Minggu Keempat: Pencapaian Optimal

Pada minggu keempat, perkembangan yang signifikan terlihat baik pada minat membaca maupun motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi, jumlah siswa dengan minat membaca tinggi meningkat menjadi 12 orang (48%), kategori sedang menjadi 10 orang (40%), dan kategori rendah tersisa 3 orang (12%). Siswa dalam kategori tinggi tampak aktif membaca tanpa diminta, memanfaatkan pojok baca kelas, dan menunjukkan rasa percaya diri saat mempresentasikan isi bacaan di depan teman-temannya.

Kemampuan pemahaman bacaan juga meningkat. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan terlibat dalam diskusi kelas. Siswa yang semula berada pada kategori rendah mulai menunjukkan kemajuan meskipun masih memerlukan bimbingan dalam membaca kata yang kompleks.

Motivasi belajar siswa mencapai tingkat yang lebih baik dibandingkan minggu sebelumnya. Mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, tidak hanya karena dorongan eksternal, tetapi juga karena motivasi intrinsik yang mulai tumbuh. Siswa terlihat lebih aktif memberikan pendapat dan menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan teliti. Guru menyatakan bahwa kegiatan literasi yang konsisten telah membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru menyampaikan, “Perubahan anak-anak sangat terasa, terutama dalam hal kepercayaan diri dan keinginan mereka untuk belajar lebih mandiri.”

Perkembangan Minat Membaca dan Motivasi Belajar

Perkembangan dari minggu pertama hingga minggu keempat menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten pada kemampuan minat membaca dan motivasi belajar siswa. Berikut gambaran perkembangan tersebut:

Tabel 1. Perkembangan Minat Membaca dan Motivasi Belajar

Minggu	Minat Membaca Tinggi	Minat Membaca Sedang	Minat Membaca Rendah
Minggu 1	5 siswa (20%)	8 siswa (32%)	12 siswa (48%)
Minggu 2	8 siswa (32%)	9 siswa (36%)	8 siswa (32%)
Minggu 3	10 siswa (40%)	10 siswa (40%)	5 siswa (20%)
Minggu 4	12 siswa (48%)	10 siswa (40%)	3 siswa (12%)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam empat minggu pelaksanaan kegiatan literasi, jumlah siswa dengan minat membaca tinggi meningkat dari 20% menjadi 48%, sedangkan kategori rendah menurun dari 48% menjadi 12%. Perkembangan serupa juga terlihat pada motivasi belajar. Siswa yang awalnya hanya termotivasi karena faktor eksternal mulai menunjukkan motivasi intrinsik berupa rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama empat minggu, ditemukan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten mampu meningkatkan minat membaca siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang menunjukkan minat membaca tinggi dari minggu pertama hingga minggu keempat. Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya minat membaca, menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua aspek tersebut. Peningkatan motivasi belajar ini didukung oleh strategi guru dalam memberikan pujian dan penguatan positif, yang terbukti efektif terutama pada tahap awal pelaksanaan kegiatan literasi. Pada minggu keempat, mulai terlihat peningkatan motivasi intrinsik, ditandai dengan munculnya keinginan siswa untuk belajar mandiri tanpa bergantung pada hadiah atau dorongan eksternal. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat, yaitu keterbatasan bahan bacaan yang menarik serta pemanfaatan pojok baca kelas yang belum optimal, sehingga perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca dan motivasi belajar siswa di MI Darul Qori mengalami perkembangan yang positif selama empat minggu pelaksanaan kegiatan literasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa harus diawali dengan langkah sistematis untuk menumbuhkan minat membaca, melalui strategi pembelajaran yang menarik, partisipatif, dan sesuai dengan

kebutuhan siswa. Dengan demikian, budaya membaca yang kuat dapat menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan selama empat minggu menunjukkan bahwa minat membaca siswa di MI Darul Qori mengalami peningkatan signifikan melalui kegiatan literasi yang terstruktur dan konsisten. Pada minggu pertama, sebagian besar siswa masih berada pada kategori minat membaca rendah, ditandai dengan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan membaca dan ketidaksediaan membawa buku bacaan sendiri. Namun, pada minggu keempat, jumlah siswa dengan minat membaca tinggi meningkat hingga hampir setengah dari jumlah peserta didik. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Faradita, (2024) yang menyatakan bahwa minat membaca dapat ditumbuhkan melalui kebiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Hal ini juga membuktikan bahwa intervensi pembelajaran yang tepat mampu memengaruhi perilaku membaca siswa secara positif.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori Uno yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Megatari & Puspitorini, 2025). Pujian dan penguatan positif dari guru terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada tahap awal pelaksanaan kegiatan literasi. Pada minggu kedua dan ketiga, siswa menunjukkan ketergantungan yang cukup besar pada motivasi ekstrinsik seperti pujian dan reward yang diberikan guru. Namun, pada minggu keempat mulai terlihat perkembangan motivasi intrinsik, ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk membaca dan belajar tanpa harus diarahkan atau diberi hadiah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Hasil ini sesuai dengan temuan Hayati et al., (2023) yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik dapat tumbuh ketika siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Hubungan yang positif antara minat membaca dan motivasi belajar juga terlihat jelas dalam penelitian ini. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan siswa dengan minat membaca rendah. Mereka menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar, kemampuan memahami materi yang lebih baik, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Sebaliknya, siswa yang jarang membaca tampak kesulitan memahami materi dan sering merasa cepat bosan selama pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al., (2022), yang menyatakan bahwa minat membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat membaca merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar buku yang tersedia di sekolah masih bersifat formal dan kurang menarik perhatian siswa. Hal ini menyebabkan sebagian siswa, khususnya yang berada pada kategori minat membaca rendah, sulit termotivasi untuk membaca. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Ulfa & Rahmawati, (2024) yang menyatakan bahwa materi bacaan yang monoton dan kurang variatif dapat menghambat perkembangan minat membaca siswa. Selain itu, pojok baca yang tersedia di kelas belum dimanfaatkan secara optimal. Siswa jarang menggunakannya secara mandiri karena penataan yang kurang menarik dan belum adanya sistem pengelolaan yang jelas.

Dalam konteks strategi pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam membangun budaya membaca dan memotivasi siswa. Guru yang diwawancarai menjelaskan bahwa variasi metode pembelajaran, seperti membaca bersama, membaca bergiliran, dan diskusi kelompok, menjadi faktor pendorong meningkatnya partisipasi siswa. Strategi ini sesuai dengan hasil penelitian Megatari & Puspitorini, (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas membaca dan diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan penguatan positif seperti pujian dan pengakuan atas usaha siswa terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

Secara umum, perkembangan dari minggu pertama hingga minggu keempat memperlihatkan bahwa pembiasaan literasi yang konsisten dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat membaca dan motivasi belajar. Hal ini membuktikan bahwa masalah rendahnya minat membaca tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan guru. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas literasi yang memadai, seperti buku bacaan yang bervariasi dan pojok baca yang menarik, serta melibatkan guru dalam perancangan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, peningkatan minat membaca dapat berlangsung

secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap motivasi serta hasil belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan fondasi utama dalam pembelajaran di sekolah dasar. Upaya meningkatkan motivasi belajar tidak akan optimal jika minat membaca siswa masih rendah. Oleh karena itu, program literasi perlu dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan. Jika budaya membaca dapat ditanamkan sejak dini, maka motivasi belajar siswa akan tumbuh secara alami dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan selama empat minggu di MI Darul Qori menunjukkan bahwa minat membaca dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan signifikan melalui kegiatan literasi yang terstruktur dan konsisten. Pada awal penelitian, sebagian besar siswa memiliki minat membaca dan motivasi belajar rendah. Namun, setelah diterapkan strategi seperti membaca bersama, membaca bergiliran, dan diskusi isi bacaan, jumlah siswa dengan minat membaca tinggi meningkat, sementara motivasi belajar yang awalnya didominasi faktor ekstrinsik seperti pujian dan reward mulai bergeser menjadi motivasi intrinsik, ditandai dengan keinginan belajar mandiri. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara minat membaca dan motivasi belajar, di mana peningkatan minat membaca berdampak langsung pada motivasi belajar siswa.

Kendati demikian, penelitian ini menemukan hambatan berupa keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan pemanfaatan pojok baca yang belum optimal. Oleh karena itu, sekolah disarankan memperkaya koleksi bacaan, memperbaiki tata kelola pojok baca, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan responden dan lokasi penelitian, serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur hubungan antara minat membaca dan motivasi belajar secara lebih mendalam. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi faktor eksternal seperti budaya sekolah dan pengaruh lingkungan digital yang belum diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan strategi peningkatan literasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Fadilla, N., & Pramudiani, P. (2023). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 304–313. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5430>
- Faradita, M. N. (2024). MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA KOMIK. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(2).
- Fuadah, N. R., & Ruhaena, L. (2024). Aktivitas Menyenangkan untuk Stimulasi Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 353–366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5380>
- Hayati, R., Mardianty, D., Agia, L. N., & Denny, P. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Riho Mandiri. *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6056>
- Laka, L., & Maeja, J. D. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Ditinjau Dari Dukungan Keluarga dan Minat Baca. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 111–120.
- Mahmud, A. (2023). PENGEMBANGAN MADRASAH LITERAT BERBASIS PESANTREN. *Journal TA'LIMUNA*, 12(1), 22–31. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1125>
- Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Megatari, R. E., & Puspitorini, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Materi IPAS Kelas V. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 310–323. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1461>
- Mirawati, M. (2023). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca. *Studia Manageria*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i1.16599>
- Ningsyih, S., Yulianci, S., Haryati, M. S., Syarifudin, S., Zulharman, Z., & Ahyar, A. (2022). Analisis kemampuan literasi membaca peserta didik melalui pembelajaran TaRL pada program gemar literasi sekolah dasar. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 1–5.
- Nugraha, D. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN CAMPURAN*.
- Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L. S., & Fujianita, S. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Nuramalina, N., & Dafit, F. (2023). Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(3), 438–448. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i2.14522>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Prayoga, R. A., Budiarto, H. A., Afif, M. F., Pradipta, A. S., & Lestari, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti. *Warta LPM*, 388–400. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1870>
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1252–1262. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>
- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, S., & Syaputra, D. (2023). *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*. Eurika Media Aksara.
- Rahmawati, D. N., Rukayah, R., & Ardiansyah, R. (2022). Analisis minat baca dan motivasi dalam kemampuan membaca pemahaman literal pada teks cerita narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 13–18. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64889>
- Rismayasa, K. A., Wibawa, I. M. C., & Suarjana, I. M. (2022). Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(2), 93–107. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40183>
- Rosadi, F., & Karimah, N. A. N. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran komik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1, 87–96.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sulistyaningsih, S., Salimi, M., & Chamdani, M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peran Ekonomi pada Siswa Kelas V SDN Sangubanyu Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.76486>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Syamsuria, S., & Sandi, S. (2025). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 3720–3728.
- Ulfa, S., & Rahmawati, S. (2024). Impelementasi Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 195–203. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1128>

Yanto The, H. (2024). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Tugas Membaca: Studi Kasus pada Mahasiswa Desain Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 377–386. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.800>